

## BAB 5

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Penelitian ini mengkaji bagaimana pengaruh kebijakan makroprudensial terhadap risiko bank umum di Indonesia. Berdasarkan hasil pengolahan data panel yang dilakukan, terdapat beberapa simpulan diantaranya adalah:

1. Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan *fixed effect model*, ditemukan bahwa kebijakan makroprudensial memiliki pengaruh negatif terhadap risiko kredit (NPL), namun tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap risiko likuiditas (LDR) bank umum di Indonesia dengan periode waktu 2012-Q1 hingga 2019-Q4. Kebijakan makroprudensial yang terdiri dari kebijakan LTV dan RIM yang diketatkan menurunkan risiko bank yang diindikasikan dengan menurunnya NPL pada individu bank. Begitupun sebaliknya, ketika kebijakan LTV maupun RIM dilonggarkan ditemukan meningkatkan risiko bank melalui peningkatan NPL. Hasil tersebut dijelaskan melalui mekanisme transmisi kebijakan makroprudensial berbasis kredit (*credit based*) maupun berbasis likuiditas (*liquidity based*) dapat memengaruhi permintaan dan penawaran kredit pada bank yang akhirnya dapat memengaruhi akumulasi pembentukan risiko bank.
2. Hasil estimasi menunjukkan bahwa *bank specific characteristic* (BSC) yang terdiri dari ukuran bank, permodalan, dan struktur pendanaan secara statistik signifikan memengaruhi LDR dan NPL. Ukuran bank memiliki pengaruh positif terhadap LDR dan NPL. Hasil tersebut membuktikan adanya *too big to fail hypothesis* di Indonesia, dimana bank yang memiliki aset yang semakin besar mengambil risiko lebih tinggi, ditunjukkan dengan bank dihadapkan pada risiko likuiditas dan risiko kredit yang lebih besar. Kemudian, permodalan bank ditemukan memiliki pengaruh positif terhadap LDR dan NPL. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa permodalan bank yang semakin besar mengakibatkan aset bank menjadi semakin besar (*too big*). Modal bank selain digunakan sebagai *buffer* ketika terjadi kerugian, disatu sisi dapat digunakan bank untuk memperluas aktivitas usaha dengan meningkatkan kredit yang disalurkan, sehingga mendorong bank menghadapi risiko likuiditas dan risiko kredit yang lebih besar. Tidak hanya itu, struktur pendanaan bank yang didominasi oleh DPK ditemukan memiliki pengaruh negatif terhadap LDR, namun berpengaruh positif terhadap NPL. Dalam konteks risiko likuiditas tidak ditemukan adanya *unstable banking hypothesis*.

## 5.2 Rekomendasi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai efektivitas kebijakan makroprudensial terhadap individu bank umum di Indonesia, khususnya dalam menemukan implikasi kebijakan terhadap risiko bank yang dinilai masih sedikit diteliti di Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat beberapa rekomendasi yang diarahkan kepada praktisi, regulator dan akademisi. Dimana berdasarkan temuan yang mengindikasikan bahwa kebijakan makroprudensial yang diketatkan (dilonggarkan) terbukti dapat menurunkan (meningkatkan) risiko bank, maka kebijakan makroprudensial yang ditetapkan otoritas dapat dijadikan sinyal bagi praktisi, khususnya bagi perbankan untuk menangkap kondisi stabilitas sistem keuangan ke depan. Seperti misalnya, ketika kebijakan diketatkan maka dapat diindikasikan bahwa stabilitas sistem keuangan disinyalir terancam, sehingga rekomendasi kepada praktisi yaitu perlu meningkatkan kehati-hatian dalam melakukan aktivitas intermediasinya. Selain itu, berdasarkan hasil yang menunjukkan bahwa aset, rasio permodalan, dan rasio DPK dapat meningkatkan risiko kredit maupun risiko likuiditas, maka bank harus meningkatkan manajemen risiko atas kepemilikan aset yang semakin berisiko, modal yang semakin besar, dan sumber pendanaan yang semakin didominasi oleh DPK. Hal tersebut dilakukan agar bank dapat terhindar dari risiko yang dapat mengancam kesehatan dan stabilitas bank.

Berdasarkan hasil yang menunjukkan adanya pengaruh negatif kebijakan makroprudensial terhadap risiko bank, maka perlu di garis bawahi bahwa pelanggaran kebijakan yang ditujukan untuk mendorong sektor keuangan untuk tumbuh ketika kondisi perekonomian dalam keadaan lesu disatu sisi dapat menjadi *boomerang* bagi sistem keuangan karena dapat meningkatkan risiko bank. Dengan demikian, dalam penerapannya kebijakan makroprudensial tidak dapat berdiri sendiri dalam mencapai stabilitas sistem keuangan, sehingga diperlukan bauran dengan kebijakan lainnya. Bauran kebijakan makroprudensial dengan kebijakan mikroprudensial seperti kebijakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Liquidity Coverage Ratio* (LCR), maupun *Net Stable Funding Ratio* (NSFR) yang diatur dalam rangkaian kebijakan Basel Accord dapat dijadikan rekomendasi bagi regulator, khususnya Bank Indonesia dalam upaya menekan pembentukan risiko kredit maupun risiko likuiditas yang dihadapi oleh bank. Selain itu, rekomendasi yang diarahkan kepada Bank Indonesia adalah untuk semakin memperluas cakupan kebijakan makroprudensial, khususnya dengan menerapkan instrumen makroprudensial yang lebih beragam baik untuk instrumen berbasis kredit, likuiditas, maupun modal. Hal tersebut dikarenakan Lim *et al.* (2011) menyebutkan bahwa beberapa negara maju maupun berkembang sudah menerapkan sepuluh

instrumen kebijakan makroprudensial yang diklasifikasikan berdasarkan dimensi *time series* maupun *cross section*.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, penulis menyadari bahwa penelitian ini belum sempurna untuk menjelaskan mengenai efektivitas kebijakan makroprudensial dalam mencapai stabilitas sistem keuangan. Dengan demikian, penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan instrumen kebijakan berbasis modal, seperti kebijakan *countercyclical capital buffer* (CCB). Hal tersebut dikarenakan kebijakan CCB merupakan salah satu kebijakan yang tepat untuk melakukan mitigasi risiko karena dapat mendorong bank untuk meningkatkan permodalannya ketika perekonomian dalam fase ekspansi, sehingga dapat menyerap berbagai kerugian dan *vulnerabilities* yang dihadapi bank saat perekonomian dalam fase kontraksi (Claessens *et al.*, 2013). Selain itu, rekomendasi kepada penelitian selanjutnya adalah dengan melakukan pendekatan kebijakan makroprudensial yang berbeda, yaitu dengan menggunakan sudut pandang *cross-section dimension*. Hal tersebut dilakukan agar dapat menemukan adakah persamaan atau perbedaan hasil ketika menggunakan pendekatan dengan dimensi risiko sistemik yang berbeda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alkadamani, K. (2015). Capital adequacy, bank behaviour and crisis: Evidence from emergent economies. *European Journal of Sustainable Development*, 4(2), 329-338.
- Altunbas, Y., Binici, M., & Gambacorta, L. (2018). Macroprudential and bank risk. *Journal of International Money and Finance*, 81, 203-220.
- Aydinbas, Y., Hardt, C., Rzaev, J., Soker, M., Taylor, T., Walker, D., & Zhao, P. (2015). Conceptual Foundations of Macroprudential Policy. In *Frameworks for Implementing Macroprudential Policy* (pp. 8-19). New York: The Federal Reserve Bank New York.
- Baltagi, B. H. (2005). The One-Way Error Component Regression Model. In *Econometric Analysis of Panel Data* (pp. 1-19). Chichester: John Wiley & Son.
- Bayangos, V. B., & Jesus, J. D. (2020). Have domestic prudential policies been effective? Insights from bank-level property loan data. *Paper BIS No. 110*, 63-75.
- Blanchard, O., & Vinals, J. (2013). The interaction of monetary and macroprudential policies. *Policy Paper IMF*.
- Brown, C. O., & Dinc, I. S. (2009). Too many to fail? evidence of regulatory forbearance when the banking sector is weak. *Review of Financial Studies*, 24(4), 1378-1405.
- Brunnermeier, M., & Pedersen, L. (2008). Market liquidity and funding liquidity. *The Review of Financial Studies*, 22(6), 2201-2238.
- Cantú, C., Claessens, S., & Gambacorta, L. (2019). How do bank-specific characteristics affect lending? New evidence based on credit registry data from Latin America. *Working Paper BIS No. 798*.
- Carciente, S. L., Kennet, D. Y., Avakian, A., Stanley, H. E., & Havlin, S. (2015). Dynamical macro-prudential stress testing using network theory. *Journal of Banking and Finance*, 2-51.
- Claessens, S., Ghosh, S. R., & Mihet, R. (2013). Macro-prudential policies to mitigate financial system vulnerabilities. *Journal of International Money and Finance*, 39, 153-185.
- Committee on the Global Financial System. (2012). Operationalising the selection and application of macroprudential instrument. *Paper CGFS No. 48*.
- Drehmann, M., Farag, M., Tarashev, N., & Tsatsaronis, K. (2020). Buffering Covid-19 losses – the role of prudential policy. *Bulletin BIS No.9*.
- El-Massah, S., Bacheer, S. M., & Sayed, O. A. (2019). Liquidity risk in the mena region banking sector: Does bank type make a difference? *The Journal of Developing Areas*, 53(1), 148-163.
- Gujarati, D. N. (2004). Relaxing The Assumptions of the Classical Model. In *Basic Econometrics (Ed. 4)* (pp. 335-441). New York: The McGraw-Hill Companies.
- Hallissey, N., Kelly, R., & O'Malley, T. (2014). Macro-prudential tools and credit risk of property lending at Irish Bank. *Economic Letters Central Bank of Ireland No.10*.
- Imbierowicz, B., & Rauch, C. (2014). The relationship between liquidity risk and credit risk in banks. *Journal of Banking and Finance*, 40, 242-256.

- Jiménez, G., & Saurina, J. (2006). Credit cycles, credit risk, and prudential regulation. *International Journal of Central Banking*, 2(2), 65-98.
- Kementerian PPN. (2018). Pendalaman keuangan di Indonesia kajian teknokratik RPJM 2020-2024 bidang jasa Keuangan. *Direktorat Jasa Keuangan dan BUMN Kementerian PPN*.
- Kuttner, K. N., & Shim, I. (2016). Can non-interest rate policies stabilize housing markets? evidence from panel of 57 economies. *Journal of Financial Stability*, 26, 31-44.
- Laeven, L., Ratnovski, L., & Tong, H. (2014). Bank Size and Systemic Risk. *Discussion Paper IMF No. 04*.
- Lim, C., Columba, F., Costa, A., Kongsamut, P., Otani, A., Saiyid, M., & Wu, X. (2011). Macroprudential policy: what instruments and how to use them? *Working Paper IMF No.238*.
- Matthews, K., & Thompson, J. (2008). Risk Management. In *Economics of Banking* (pp. 183-201). Chichester: John Wiley & Son.
- Melnic, F., & Nistor, S. (2018). Effects of macroprudential policy on systemic risk and bank risk taking. *Journal of Economics and Finance*, 68(3), 202-244.
- Misra, B., & Dhal, S. (2010). Pro-cyclical management of non performing loans by the Indian public sector banks. *Asian Paper BIS*.
- Noreen, U., Alamdar, F., & Tariq, T. (2016). Capital buffers and bank risk: Empirical study of adjustment of Pakistani banks. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 6(4), 1798-1806.
- Pečarić, M., & Viscović, J. (2013). The effects of prudential policy measures on financial stability in post-transition countries. *Journal of Economics and Business*, 31(1), 9-34.
- Sato, Y. (2005). Bank restructuring and financial institution reform in Indonesia. *The Developing Economies*, 43(1), 91-120.
- Satria, D. M., Harun, C., & Taruna, A. (2016). The Macro-prudential aspects of loan-to-deposit-ratio-linked reserve requirement. *Applied Economics*, 48(1), 24-34.
- Schwerter, S. (2011). Basel III's ability to mitigate systemic risk. *Journal of Financial Regulation and Compliance*, 19(4), 337-354.
- Tovar, C. E., Garcia, M., & Martin, M. V. (2012). Credit Growth and the effectiveness of reserve requirements and other macroprudential Instrument in latin america. *Working Paper IMF No.142*.
- Viñals, J. (2011). Macroprudential policy: an organizing framework. *Policy Paper IMF*.
- Wijayanti, R., Adhi, N. M., & Harun, C. A. (2020). Effectiveness of macroprudential policies and their interaction with monetary policy in Indonesia. *Paper BIS No. 110*, 31-50.
- Yao, F., & Lu, B. (2020). The effectiveness of loan-to-value ratio policy and its interaction with monetary policy in New Zealand: An empirical analysis using supervisory bank-level. *Paper BIS No.110*, 51-62.